

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Covid-19 adalah penyakit yang masuk kedalam tubuh manusia melalui system pernapasan dan pencernaan yang berasal dari virus corona. Virus ini di temukan di Cina tepatnya di kota wuhan pada tahun 2019,yang ditemukan pada makanan dan di beri nama coronavirus disease atau Covid-19 (Abdillah. 2020). Menurut WHO, per 1 November 2020, ada sekitar 6 juta kasus dan 1,2 juta kematian di seluruh dunia. Amerika Serikat, India, dan Prancis memiliki jumlah kasus tertinggi dalam empat minggu terakhir. Sementara itu, data perkembangan Covid19 Indonesia update hingga tanggal 6 November 2020 Pukul 08.00 WIB (KEMKES RI, 2020) adalah 425.796 kasus konfirmasi, 14.348 kasus meninggal (3,4%), 357.142 kasus sembuh (83,9%), 54.306 kasus aktif (12,8%).

Begitu pula yang terjadi di Provinsi Jawa Barat khususnya di kota Bandung, hingga tanggal 6 November 2020 Pukul 23.25, total kasus terkonfirmasi adalah 2.150, diantaranya konfirmasi aktif sebanyak 199, konfirmasi sembuh sebanyak 1.860, konfirmasi meninggal 91 (PUSICOV Kota Bandung, 2020). Jumlah kasus infeksi Covid-19 terus meningkat setiap harinya dan berdampak signifikan terhadap kesehatan mental masyarakat (Ilpaj & Nurvati, 2020). Menurut sebuah penelitian yang dilakukan di China pada bulan Januari dan Februari 2020, 53,8% menderita efek psikologis berat, 16,5% melaporkan gejala depresi sedang hingga berat, dan 28,8% melaporkan gejala depresi sedang hingga berat. Parah, 8,1%

melaporkan stres sedang hingga berat dan > 70% khawatir keluarganya akan tertular Covid 19 (Wang, et al., 2020).

Dampak pandemi Covid19 memaksa masyarakat untuk melakukan segala aktivitasnya dari rumah sehingga menimbulkan kebosanan serta gejala stres (Muslim, 2020). Dengan menyebarnya hoax baru di media dan jejaring sosial. Whatsapp dan Facebook adalah media paling sering mendistorsi dan membingungkan publik (Bafadhal dan Santoso, 2020). Penyebab lainnya adalah ketakutan akan kehilangan pekerjaan di masa pandemi Covid 19 (Setyteringrum dan Yanuarita, 2020). Petugas kesehatan juga berisiko lebih tinggi tertular virus dalam pekerjaan sehari-hari mereka, yang meningkatkan stres (Grover, et al., 2020).

Covid19 mengakibatkan psikologi tenaga kesehatan selama pandemi terganggu dan mengungkapkan timbul gejala stres akibat beban kerja prasangka dan ketakutan terinfeksi Covid19 (Hadayani, dkk., 2020). Masalah kesehatan jiwa yang dihadapi oleh tenaga kesehatan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan dan pengambilan keputusan, menghambat upaya penanggulangan Covid19 dan khususnya mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara umum (Ridlo, 2020). Ketakutan, kecemasan, dan kekayaan informasi melalui media sosial tidak semuanya dapat diandalkan, tetapi untuk pasien Covid-19, tersangka Covid-19, mantan pasien Covid-19, dan orang-orang yang terkait dengan Covid19, baik dalam kesehatan. Ini menghasilkan stereotip negatif. Pekerja Covid-19 yang merawat pasien.

Berdasarkan situasi Indonesia, stigma memanifestasikan dirinya melalui berbagai tindakan, termasuk mengucilkan pasien eks Covid-19 dan penolakan

jenazah yang dianggap berpotensi menularkan penyakit. Pengasingan oleh beberapa kelompok etnis dianggap sebagai pembawa virus dan dikecualikan. .. Oleh profesional medis (Livana, et al., 2020). Selain itu, Liu et al (2020) melaporkan peningkatan stigma terkait COVID-19 dari 15% menjadi 30%. Stigma dapat mempersulit pemutusan rantai virus. Orang menghindari pengobatan karena takut dihindari dan diperlakukan tidak semestinya (Gugus Tugas, Covid-19 ,2020).

Berbagai cerita tentang tenaga kesehatan dari ibu kota Jakarta dan beberapa kota besar lainnya. Mereka tidak lagi diperbolehkan tinggal di kompleks yang sama karena diyakini sebagai pembawa virua penyakit tersebut. Selain itu, mereka menyewa sebuah rumah dan pemilik rumah secara sepihak mengakhiri sewa, mengusir perawat dan setuju bahwa dia tidak akan lagi tinggal bersamanya di rumah atau lingkungan itu. Kisah tragis juga terjadi di Semarang ketika salah satu perawat yang bekerja di RS Kaliadi Semarang meninggal dunia dan masyarakat menolak untuk menguburkan jenazahnya di pemakaman umum. Bahkan, secara umum, penolakan untuk mengubur jenazah pasien COVID-19 juga terjadi di banyak wilayah di Indonesia, mengingat stigma sosial dan diskriminasi terhadap keluarga pasien belakangan ini. Ada usaha dan tokonya yang harus tutup karena tidak ada lagi pembeli yang mau datang karena ada anggota keluarga yang sakit atau Pasien Dalam Pengawasan (PDP). Orang-orang sangat ketakutan bahkan jika keluarga mereka diisolasi di tempat lain atau dirawat di rumah sakit.

Hal ini juga terjadi di Desa Pakuhaji RT.003 / 006 di Desa Tobat, Kabupaten Bararaja, dimana salah satu penduduknya positif Covid-19. Opini negatif dan diskriminasi juga terjadi pada keluarga pasien dan kepala RT yang merawatnya.

Dengan dukungan dari WHO (2020), stigma tersebut menjelaskan bahwa dapat menyembunyikan penyakit orang, mencegah orang mencari perawatan medis, dan mencegah orang melakukan tindakan yang sehat. Beberapa kasus menunjukkan bahwa pasien tidak hanya jujur tentang riwayat kesehatan mereka, tetapi juga tentang riwayat perjalanan dan kontak mereka dengan layanan medis. Akibatnya, beberapa dokter dan tenaga medis lainnya terinfeksi Covid-19 bahkan meninggal dunia (CNN Indonesia, 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ bagaimana stigma masyarakat terhadap orang positif covid-19?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui stigma di masyarakat terhadap orang positif covid-19

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritik**

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Kesehatan dan tenaga Kesehatan khususnya keperawatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai stigma masyarakat terhadap orang positif covid-19.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat khususnya tentang stigma masyarakat terhadap orang positif covid-19.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai data awal untuk riset selanjutnya yang berhubungan dengan stigma masyarakat terhadap orang positif covid-19.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup adalah ranah keperawatan untuk mengetahui stigma terhadap orang positif covid-19 metode penelitian yang digunakan adalah *Literature review* ( Pendekatannya *literatur riview sederhana*) yang di laksanakan pada bulan Juni tahun 2021 ini dikota Bandung.